

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan guna menumbuh kembangkan potensi siswa dengan cara memfasilitasi kegiatan belajarnya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pendidikan juga mempunyai nilai tanggung jawab untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai luhur dalam diri siswa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki fungsi sebagai investasi (*human investment*) yang melalui pendidikan mampu melahirkan generasi penerus yang berkualitas baik secara diri pribadi maupun pengetahuan sehingga mampu bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar maupun antar bangsa.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran dan sumber belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed Revisi, Cet 5, (Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2006), h. 1

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 53

penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional.³ Penentuan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat diperlukan agar sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, begitu pula dengan sumber belajar yang akan digunakan karena dari sumber belajar dapat diperoleh berbagai pengetahuan untuk kepentingan belajar, baik sumber belajar yang langsung maupun sumber belajar tidak langsung. Aktivitas guru dan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas guru yang mampu membangkitkan dan mampu memancing kreatifitas siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis. Siswa yang aktif mendengar, berfikir, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan merupakan indikator siswa yang aktif.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, berubah pengetahuannya, kecakapan, pemahaman, sikap tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya.⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 7

⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun ketrampilan atau kecakapan.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Menurut Komsiyah ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut; *pertama*, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. *Kedua*, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. *Ketiga*, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.⁶ Dalam pendidikan ada istilah proses belajar mengajar. Kedua proses tersebut tidak terpisahkan satu sama lainnya. Menurut Suryosubroto mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 17.

⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 3.

kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.⁷

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.⁸ Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari minimnya siswa yang

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 15-16.

⁸ Catharina Tri Ani, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), h. 157

mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, dalam tiap kelas rata-rata hanya 2-3 orang siswa yang memiliki motivasi untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru terbiasa menggunakan metode ceramah, sehingga yang terlihat aktif hanya guru, sementara siswa kurang memiliki motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru.⁹

Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa adalah kurang menariknya pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas kurang maksimal jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Berbeda halnya ketika guru menggunakan metode pembelajaran *inside outside circle* dan *poster comment*, siswa terlihat sangat tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dilengkapi dengan media gambar juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁰ *Poster comment* merupakan salah satu metode mengomentari gambar yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam gambar.¹¹ Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk

⁹ Sitti Syahlal, Guru SMK Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 5 Maret 2018

¹⁰ Hasil pengamatan awal penulis pada senin 5 Maret 2018 di SMK Negeri 3 Kendari

¹¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 192

mengembangkan daya nalar yang luas dalam mengemukakan pendapat yang tidak terbatas agar peserta didik benar-benar merasa ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan dapat memacu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle dan Poster Comment di SMK Negeri 3 Kendari*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas X terhadap pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dan *poster comment* di SMK Negeri 3 Kendari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas X terhadap pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dan *poster comment* di SMK Negeri 3 Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam mempelajari motivasi

belajar Pendidikan Agama Islam siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dan *poster comment* terhadap motivasi belajar PAI siswa. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainya yang berhubungan dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran PAI.
- b. Bagi siswa, dapat menambah pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang varitif.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan landasan dalam melakukan penelitian lain yang identik dengan penelitian ini di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional mengenal hal-hal yang berkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PAI adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar PAI demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.
2. Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau disebut juga *inside outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
3. Strategi pembelajaran *poster comment* adalah strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar.

